

Strategi dan Implementasi SPAB



Rahmat Hidayat, S.Pd., M.Pd.
Satker SPAB Dikdisdik Jawa Barat



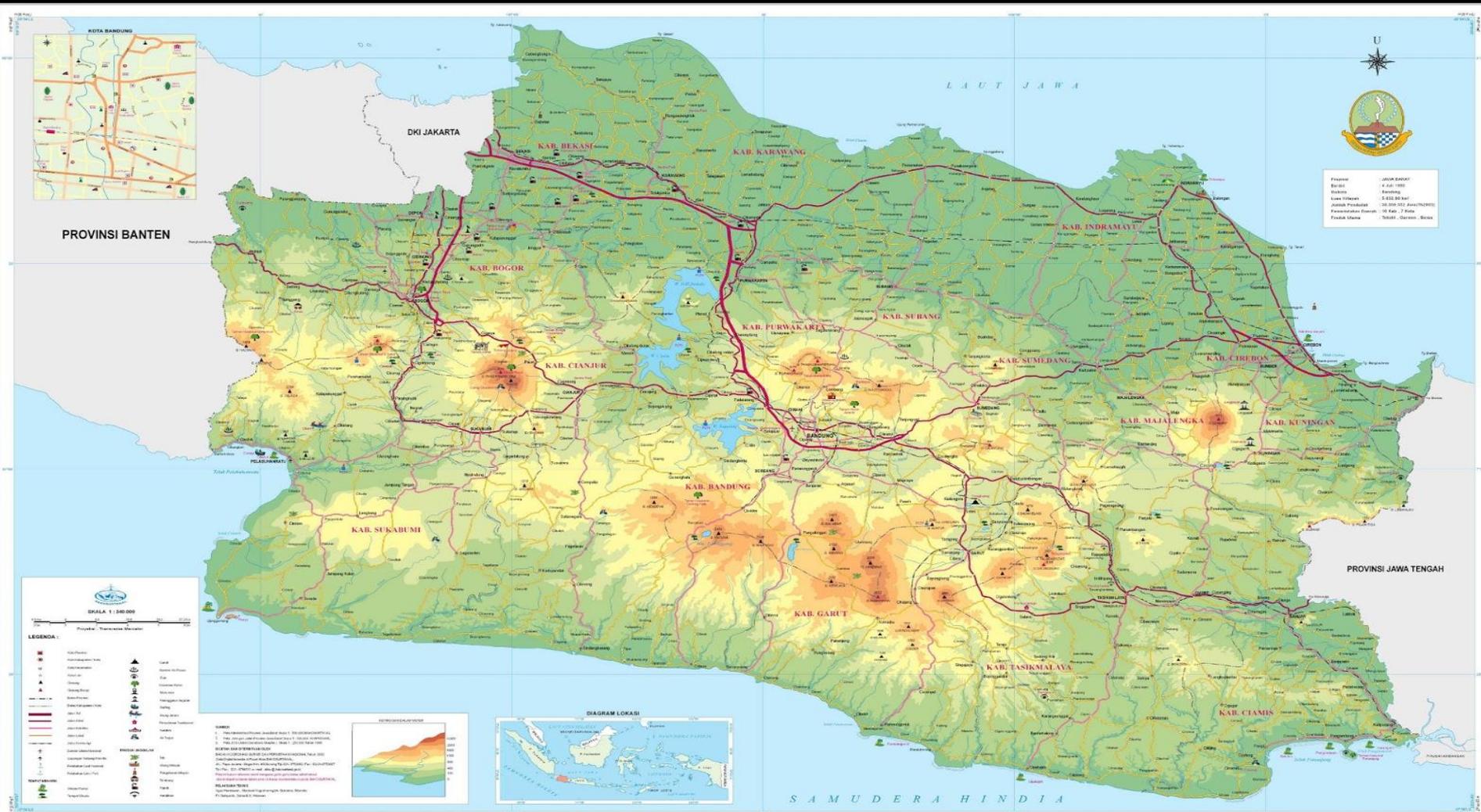
Realitas Indonesia sebagai “negeri bencana”

Fakta bahwa bencana yang menimpa hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Kepulauan Indonesia terbentuk dari titik-titik pertemuan lempeng bumi. Di bagian barat, lempeng Eurasia bertumbukan langsung dengan lempeng Indo-Australia, dan di bagian timur adalah pertemuan tiga lempeng yaitu lempeng Filipina, Pasifik dan Australia.

Letak geografis yang demikian ini, menjadikan negeri ini ‘sarat’ dengan kejadian-kejadian bencana, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, serta gunung berapi.

PROVINSI JAWA BARAT



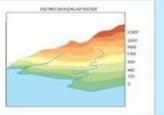
Provinsi	JAWA BARAT
Bentuk	1:500.000
Proyeksi	Utm
Uang Meters	5.000.000.000
Jumlah Prisma	30.000.000.000/300000
Prisma	10.000.000.000/100000
Prisma Utama	10.000.000.000/100000

SKALA 1 : 500.000

Properti : Transmisi Elektronik

LEGENDA :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



SAMUDERA HINDIA



Provinsi Jawa Barat daerah rawan bencana

tahun 2018 Jawa Barat sudah menghadapi 1.322 kejadian bencana alam, yang meliputi 351 kejadian tanah longsor, 220 terjangan angin puting beliung, 106 kejadian banjir, 141 kebakaran hutan, 387 kebakaran permukiman, dua gempa bumi, dan lima gelombang pasang.

tahun 2019 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat mencatat dari total 1.740 kejadian bencana, tanah longsor mendominasi deretan bencana alam Jawa Barat sebanyak 478 kali.

DID YOU KNOW THIS?



Bencana alam yang terjadi ini tentunya berkolrelasi dengan korban yang ditimbulkannya.

Salah satu yang terdampak adalah di bidang pendidikan. Ketika terjadi bencana, yang paling rentan terkena dampaknya adalah para peserta didik, terutama jika ketika bencana terjadi peserta didik tengah belajar di lingkungan sekolah.

PROBLEM

Fakta bahwa bencana yang menimpa hampir di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Jawa Barat



SOLUTION

Satuan Pendidikan Aman Bencana

JAWA BARAT RAWAN BENCANA

1. GUNUNG API AKTIF

- **Gunung Galunggung (Garut, Tasikmalaya)**
- **Gunung Ciremai (Kuningan, Majalengka, Cirebon)**
- **Gunung Gede (Bogor, Sukabumi, Cianjur)**
- **Gunung Guntur (Bandung, Garut)**
- **Gunung Papandayan (Bandung, Garut)**
- **Gunung Salak (Bogor, Sukabumi)**

4. PERGERAKAN TANAH TINGGI DAN MENENGAH

- **Berada di 22 Kabupaten/ Kota bagian tengah dan selatan Jawa Barat.**

2. GEMPA BUMI

- **3 Sesar Aktif (Sesar Cimandiri, Sesar Lembang, serta Sesar Baribis)**
- **2 Lempeng (Lempeng Eurasia dan Lempeng Indoaustralia)**

3. BANJIR (GENANGAN, BANDANG, ROB)

- **Kabupaten/Kota Bandung**
- **Kabupaten/Kota Bekasi**
- **Kabupaten Indramayu**
- **Kabupaten/Kota Cirebon**
- **Kabupaten Subang**
- **Kabupaten Karawang**
- **Kabupaten Pangandaran**

JAWA BARAT RAWAN BENCANA

5. TSUNAMI

- Pantai Selatan Jawa Barat (Pangandaran, Tasikmalaya, Garut, Cianjur, Sukabumi)

8. ANGIN PUTING BELIUNG

- Sebagian besar berada di Kabupaten/Kota di Jawa Barat khususnya pada saat pergantian musim

10. KEJADIAN LUAR BIASA

- Demam berdarah
- Flu Burung, anthrax
- Covid 19

6. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- Sebagian besar berada di kawasan Hutan dan Perkebunan

7. KEBAKARAN PEMUKIMAN

- Sebagian besar berada di wilayah perkotaan padat penduduk

9. KEGAGALAN TEKNOLOGI

- Pst Sukhoi (Gunung Salak Bogor – 2012)
- Pst Lion Air (Pantai Tj. Pakis Karawang – 2019)



KENALI **BAHAYA**NYA
KURANGI **RISIKO**NYA

MEKANISME PENANGANAN BENCANA PADA SATUAN PENDIDIKAN



PRABENCANA

- Pemenuhan Fasilitas pembelajaran yang aman bencana
- Pengembangan Manajemen bencana di satuan pendidikan
- Pelaksanaan Pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran.



PENANGANAN DARURAT

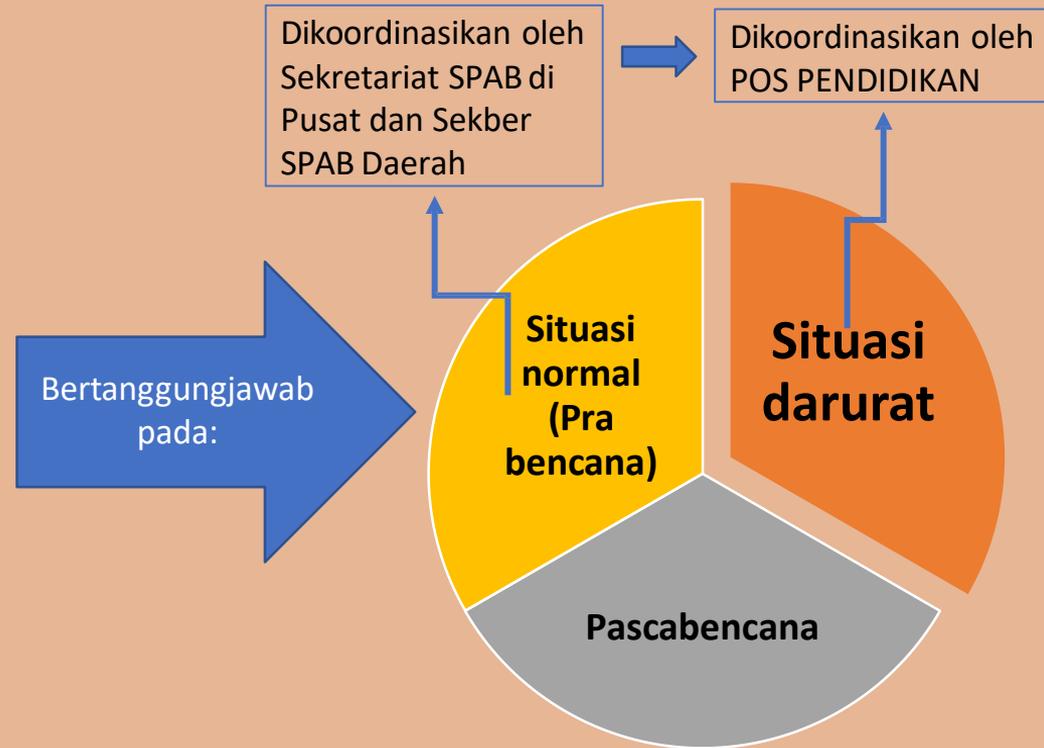
- Aktivasi pos pendidikan
- Pengkajian dampak dan kebutuhan
- Fasilitasi dan pengelolaan sekolah darurat
- Layanan dukungan psikososial
- Memastikan tingkat keamanan dan keselamatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan



PEMULIHAN PASCABENCANA

- Memfungsikan kembali seluruh sarana dan prasarana pembelajaran (rehabilitasi dan rekonstruksi)
- Memulihkan proses pembelajaran
- Memberikan dukungan psikososial dan/atau pemulihan trauma

Penyelenggaraan Program SPAB diatur oleh Permendikbud No. 33 tahun 2019



SARANA PRASARANA SATUAN PENDIDIKAN YANG AMAN TERHADAP BENCANA

Pasal 7

Lokasi Satuan Pendidikan aman dari Bencana dan mudah diakses oleh Peserta Didik;

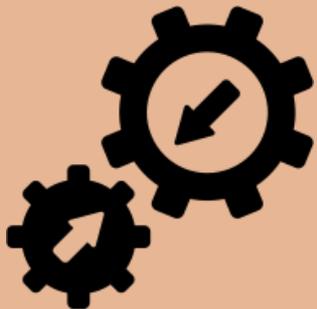
Konstruksi bangunan Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana;

Desain dan penataan sarana prasarana yang aman terhadap Bencana;

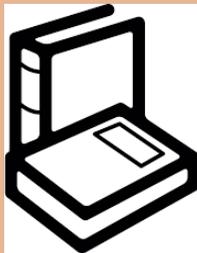
Jalur evakuasi yang mudah diakses; dan

Peralatan dan perlengkapan: penunjang Kesiapsiagaan Bencana, simulasi penanggulangan dan penyelamatan Bencana, evakuasi (d disesuaikan dengan karakteristik Bencana di satuan pendidikan)

STRATEGI PELAKSANAAN 3 PILAR SPAB PADA TAHAP PRABENCANA



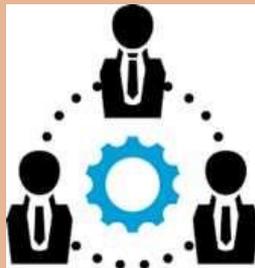
Kontekstualisasi mata pelajaran dan kokurikuler



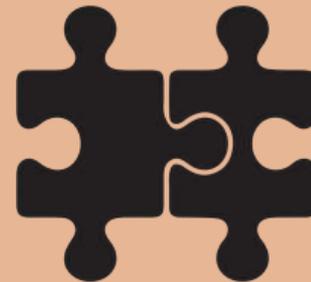
Mata Pelajaran Muatan Lokal



Kegiatan Ekstrakurikuler



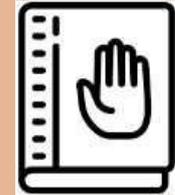
Kemitraan dan mobilisasi sumber daya



BUDAYA SEKOLAH AMAN BENCANA

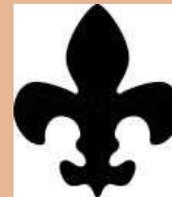
BENTUK PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DALAM PEMBELAJARAN

INTRA
KURIKULER



Akan disisipkan dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa, matematika dan Geografi

EKTRA
KURIKULER

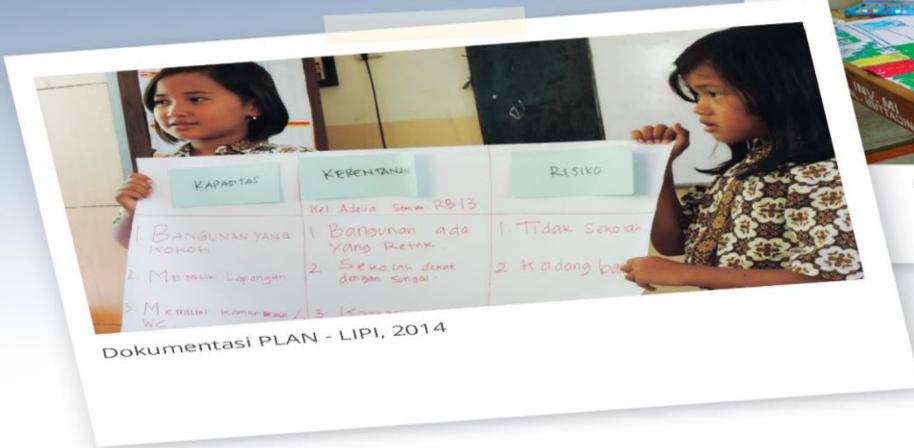


KONSEP DASAR

Mewujudkan pendidikan tangguh bencana memerlukan upaya-upaya yang komprehensif yang **berpusat pada anak**.

Berpusat pada anak

adalah seluruh upaya dilakukan dengan memahami bahwa anak-anak memiliki kebutuhan yang spesifik dalam menghadapi bahaya bencana serta seluruh upaya tersebut dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk ikut serta berpartisipasi aktif sesuai dengan kapasitas dan minatnya.



Dokumentasi YSTC, 2017

UPAYA-UPAYA PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA DIKELOMPOKKAN MENJADI TIGA KOMPONEN



PENDEKATAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA YANG KOMPREHENSIF

- Perawatan Gedung
- Miligasi non-struktural
- Keselamatan terhadap kebakaran

- Pendidikan akan keamanan struktural
- Konstruksi sebagai peluang pendidikan

KEBIJAKAN DAN PERENCANAAN SEKTOR PENDIDIKAN

• **PILAR 1** •
FASILITAS SEKOLAH AMAN

• **PILAR 2** •
MANAJEMEN BENCANA DI SEKOLAH

• **PILAR 3** •
PENDIDIKAN PENCEGAHAN & PENGURANGAN RISIKO BENCANA

Disesuaikan dengan rencana manajemen bencana nasional, sub-nasional dan lokal

- Rencana kesiapsiagaan bencana ditingkat keluarga
- Rencana reunifikasi keluarga
- Latihan (Simulasi) sekolah

- Analisis sektor pendidikan
- Kajian risiko multi bahaya
- Kajian dan perencanaan yang berpusat pada anak

Kegiatan yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam rangka implementasi SPAB:

▼ Keingatannya meliputi

- Penempatan lokasi Sekolah di wilayah yang bukan rawan Bencana
- Desain dan pembangunan bangunan Sekolah yang sesuai dengan aturan dan standar keamanan bangunan
- Kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan Sekolah dan fasilitasnya di paska bencana
- Perkuatan (retrofitting) bangunan Sekolah untuk aman dari bahaya Bencana
- Melakukan perawatan sarana dan prasarana pendidikan
- Melakukan penataan ruang kelas agar aman di saat ancaman bencana terjadi
- Pengadaan fasilitas pendukung seperti adanya perlengkapan tanggap darurat di setiap ruangan, alat pemadam kebakaran, kotak pertolongan pertama dan juga alarm/ tanda untuk evakuasi
- Pengawasan secara berkala mengenai keamanan gedung sekolah oleh instansi terkait
- Pendidikan mengenai bangunan aman bencana

• **PILAR 1** •
FASILITAS
SEKOLAH
AMAN

• **PILAR 2** •
MANAJEMEN
BENCANA
DI SEKOLAH

• **PILAR 3** •
PENDIDIKAN
PENCEGAHAN &
PENGURANGAN
RISIKO BENCANA

▼ Keingatannya meliputi

- Pembentukan tim penanggulangan bencana di sekolah
- Penetapan Kebijakan SPAB di sekolah/madrasah
- Perencanaan kesiapsiagaan menghadapi bencana di sekolah dalam bentuk prosedur tetap dan rencana kontinjensi
- Pengembangan strategi belajar mengajar di masa darurat
- Penyusunan rencana aksi untuk mendukung SPAB
- Penentuan rencana pertemuan kembali antara anak dan orang tua bila terjadi bencana

▼ Keingatannya meliputi

- Peningkatan kapasitas bagi warga sekolah (kepala sekolah, guru, komite, siswa dan tenaga kependidikan lainnya) dan pengawas sekolah
- Praktik simulasi evakuasi secara mandiri dan berkelanjutan
- Integrasi materi PRB dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler (contoh: pramuka, dokter kecil, palang merah remaja)
- Kampanye rutin mengenai pesan kunci keselamatan yang praktis

SEJARAH ISTILAH PROGRAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI SEKTOR PENDIDIKAN

Program pengurangan risiko bencana di sektor pendidikan sudah berjalan lebih dari satu dekade. Dalam perjalanannya, terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh berbagai lembaga atau instansi pemerintah dan non-pemerintah. Meskipun memiliki nama yang berbeda, tujuan program ini adalah sama yaitu untuk menyelamatkan jiwa warga sekolah terutama anak-anak dari ancaman bencana. Beberapa istilah yang digunakan antara lain:



Beberapa istilah masih digunakan terkait dengan komitmen lembaga terhadap implementasi program yang sedang berjalan.

Namun, saat ini istilah resmi yang digunakan adalah **Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)**, yang menunjukkan komitmen penuh Pemerintah Indonesia, dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan seluruh fasilitas pendidikan beserta warganya agar aman dari ancaman bencana, yang terdiri dari PAUD, PG, TK, SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ SMK/ MA, dan fasilitas pendidikan lainnya.

10 LANGKAH MEWUJUDKAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA

Membangun budaya siaga, budaya aman dan budaya pengurangan risiko bencana di sekolah merupakan tujuan dari program sekolah aman bencana. Dalam implementasinya, program sekolah aman bencana dapat diintegrasikan dengan berbagai sektor yang bergerak di bidang pendidikan dan kebencanaan. Berikut adalah ruang lingkup pelaksanaan sekolah aman bencana yang meliputi sepuluh kegiatan:

1

Persiapan dan konsolidasi dengan pihak Sekolah

2

Pengkajian dan penilaian mandiri di awal program

3

Pelatihan untuk guru, tenaga kependidikan lainnya, serta komite sekolah

4

Pelatihan untuk peserta Didik

5

Pengkajian risiko bencana bersama, termasuk dengan peserta didik

6

Penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana Sekolah

7

Penyusunan prosedur tetap untuk masa pra, saat, dan paska bencana

8

Melakukan simulasi teratur sebanyak 2 kali setahun

9

Melakukan penilaian mandiri dan pengawasan secara rutin

10

Melakukan evaluasi pelaksanaan dan memutakhirkan rencana aksi

Pada umumnya, program SPAB dapat dikerjakan dalam periode 3-4 bulan di tiap sekolah.

KENALI BAHAYANYA
KURANGI RISIKONYA



PENERAPAN
SATUAN PENDIDIKAN AMAN
BENCANA

#SIAPUNTUKSELAMAT



IMPLEMENTASI SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)

Penerapan SPAB difokuskan pada penerapan tiga pilar/komponen satuan pendidikan aman bencana. Untuk menunjang keberhasilan implementasi SPAB, sekretariat nasional SPAB bermitra dengan lembaga penggiat PRB dalam melaksanakan program SPAB.

Prinsip-prinsip utama yang mesti diterapkan saat menjalankan program SPAB adalah:

Berpusat pada anak, dimana anak dilibatkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya serta seluruh tindakan berdasarkan kebutuhan spesifik anak

Kegiatan dimulai dengan melakukan kajian risiko yang melibatkan seluruh pihak Sekolah, termasuk anak-anak

Sejalan dengan kebijakan dan perencanaan sektor pendidikan serta selaras dengan rencana penanggulangan bencana di daerah setempat

KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SPAB DI BERBAGAI DAERAH

Penetapan kebijakan dan peraturan yang jelas baik di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pembentukan Seknas SPAB ditingkat daerah untuk meningkatkan kolaborasi dan kemitraan antar pihak (pemerintah, LSM, akademisi/universitas, pihak swasta, dan masyarakat).

Penguatan kerja sama antara dinas pendidikan setempat dan badan penanggulangan bencana daerah.

Penyediaan tenaga pendamping untuk SPAB untuk pelatihan/penyuluhan serta pengawasan.

Pengembangan data dan informasi terkait dengan kajian risiko sekolah

Kegiatan kampanye rutin untuk penyadaran dan kampanye misalnya lomba, simulasi evakuasi, seminar, konferensi, dan pameran-pameran terutama dalam kegiatan Bulan PRB (setiap bulan Oktober), Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional (setiap 26 April), Hari Anak Nasional (setiap 23 Juli), Hari Disabilitas Sedunia (setiap 3 Desember), Hari Kepedulian Tsunami Sedunia (setiap 5 November).

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan SPAB bersama seluruh mitra pelaksana melalui rapat koordinasi dan inspeksi lapangan yang rutin.

Pelaksanaan penelitian dan riset terkait SPAB





2018/12/13



KEBERHASILAN

Adanya pesan kunci keselamatan yang terstandar di sekolah

Pesan PRB terstandar ditujukan untuk memberikan pesan yang konsisten kepada sekolah terkait PRB sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaannya. Pesan keselamatan disampaikan dalam berbagai bentuk media komunikasi informasi dan edukasi (poster, modul, film, dan alat peraga lainnya).

Adanya komitmen lembaga sekolah dan pemerintah

Peran pemerintah terhadap pengawasan pelaksanaan kebijakan terkait PRB sangat penting. Penguatan kapasitas di sektor pendidikan baik sekolah dan pemerintah diperlukan dalam memantau pelaksanaan SPAB di daerah. Komitmen ini dalam bentuk program, anggaran dan sumberdaya manusia.

Adanya sinergi praktik PRB sekolah dengan PRB berbasis masyarakat

Bencana berdampak kepada sekolah dan masyarakat dalam waktu bersamaan, tidak terpisah. Diseminasi informasi dan praktik PRB di sekolah dapat dilanjutkan untuk tingkatan masyarakat yang dapat dilakukan oleh perwakilan komite sekolah. Hal ini telah mendukung adanya inisiatif PRB berbasis masyarakat yang ada di sekitar sekolah.

PRB sekolah yang inklusif

PRB inklusif tidak berfokus pada pelabelan/ klasifikasi anak melainkan pada kebutuhan dan kapasitas anak. Sekolah dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas belajar peserta didik yang berbeda-beda dalam menyerap pengetahuan dan praktik PRB. Sehingga informasi yang diberikan dapat diterima untuk melakukan sebuah aksi/tindakan.

Pengembangan strategi PRB sekolah yang praktis dan realistis.

Adanya pelaksanaan SPAB yang mandiri di sekolah dan perencanaan kegiatan yang relevan di sektor pendidikan tingkat daerah guna keberlanjutan program.

ABAD 21

KETRAMPILAN ATAU KEMAHIRAN APA?

?

KEMAHIRAN UNTUK BELAJAR (LEARNING SKILL)

KEMAHIRAN HIDUP (LIFE SKILL)

LITERASI TEKNOLOGI

LITERASI INFORMASI

LITERASI MEDIA

proyek tentang korupsi sangat kompleks, maka perlu dipikirkan bersama



bekerja sama

bagaimana saya menstruktur ide-ide, supaya jelas dan logis?



berkomunikasi

berpikir kritis
(critical thinking)

bagaimana masalah lingkungan berkaitan dengan kemiskinan?

berpikir kreatif
(creative thinking)

"dengan keterbatasan yang ada, bagaimana saya dapat menciptakan karya yang bermanfaat?"

LITERASI

bagaimana menggunakan pengetahuan yang saya miliki ini?

LITERASI MEDIA

mengapa di media massa yang berbeda, isi beritanya berbeda?

bagaimana saya menyampaikan pengetahuan dengan lebih efektif?

saya belajar untuk bersikap obyektif, jujur dan logis

kepemimpinan
(leadership)

apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi masalah lingkungan?

inisiatif

fleksibilitas

ketrampilan sosial

bagaimana saya menyikapi perbedaan?

mandiri

saya harus bisa mengatur waktu agar tugas-tugas selesai tepat waktu

Terima Kasih



081761796565

081343360091

Rahmat Hidayat
dari berbagai sumber

KENALI BAHAYANYA
KURANGI RISIKONYA